

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Emas

##### 2.1.1 Pengertian Emas

Emas adalah sejenis logam berharga yang dipercaya yang dapat mempertahankan nilainya dan digunakan dalam pertukaran. Emas juga memiliki sifat yang menarik dan tidak biasa karena emas diproduksi menggunakan siklus magmatik atau fiksasi di permukaan dunia. Emas adalah logam awal yang halus yang aman dari erosi dan dipukul secara efektif sehingga dalam peningkatannya emas dapat dibingkai menjadi aksesoris. Emas disebut sebelum Kristus dan digunakan sebagai alat untuk pertukaran .“ Emas adalah salah satu usaha dagang atau hadiah terbesar yang tidak asing bagi negara” (Istijanto Oei, 2009 ).

Karena sifatnya yang sangat lunak, dengan maka dalam aplikasinya ( perhiasan / batangan ) emas logam mulia perlu dilebur dengan logam lain agar sifatnya yang sangat lunak sedikit berkurang dan juga untuk menghasilkan warna tertentu sesuai kebutuhan . Hasil peleburan tersebut dapat menghasilkan perbedaan suatu pewarna dan nilai dari suatu karat.

Sebaliknya, konsekuensi pemurnian emas dengan logam yang berbeda akan menciptakan berbagai warna, modelnya adalah sebagai berikut:

1. Emas merah : emas murni + tembaga
2. Emas kuning : emas murni + perak murni
3. Emas putih : emas murni + timah sari + nikel + perak murni
4. Emas hijau : emas murni + perak murni + kadmiun + tembaga
5. Emas biru : emas murni + besi

6. Emas jingga : emas murni + perak murni + tembaga
7. Emas coklat : emas murni + palladium + perak murni
8. Emas abu – abu : emas murni + tembaga + besi
9. Emas ungu : emas murni + alumunium

Pemurnian emas logam berharga dengan logam yang berbeda menciptakan proporsi ukuran logam. Pemeriksaan inilah yang kita kenal dengan karat. Kadar emas yang paling signifikan hampir seluruhnya atau disebut dengan emas murni dengan kadar 24 karat. “ Satuan estimasi harga emas murni adalah troy / ons dalam US\$ . Pada saat ditukar dalam gram, 1 troy / ons = 31,1034768 gram“ ( ODNV, 2013). Organisasi pertambangan yang mengeksploitasi toko emas di Indonesia antara lain:

1. PT. Aneka Tambang Tbk, BUMN
2. PT. Freeport Indonesia
3. PT. Newmont Nusa Tenggara

### 2.1.2 Harga Emas

Sejak tahun 1968, standar pasar emas London dijadikan patokan harga emas dunia. Sistem yang digunakan dikenal dengan London Gold Fixing. Mata uang yang digunakan dalam menentukan harga emas adalah dolar Amerika Serikat, poundsterling Inggris dan Euro.

Dalam biaya emas melihat biaya masa depan dan biaya spot. Biaya spot adalah nilai dasar aktual yang berubah setiap kali mengikuti peningkatan item saat ini, sedangkan biaya masa depan yang dinyatakan oleh Sharpe,

Alexander dan Bailey adalah "Harga Masa Depan adalah biaya pembelian dan disusun berdasarkan kesepakatan masa depan". Kedua biaya melengkapi satu sama lain atau pada akhirnya jelas terkait dengan alasan bahwa pendukung keuangan memutuskan biaya di pasar dengan menggunakan biaya prospek dan sebaliknya dengan asumsi pendukung keuangan perlu menempatkan sumber daya ke pasar nasib, mereka biasanya mengambil referensi dari biaya pasar, untuk lebih spesifik biaya spot.

### 2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas

Dalam ukuran jangka pendek, harga emas bisa naik turun. Harga emas juga sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang mempengaruhinya. Hal ini disebabkan karena emas merupakan alat yang memiliki nilai yang baik. Dalam konteks, menurut Sri Utami (2013) mengungkapkan bahwa emas bisa naik karena sejumlah faktor. Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga emas. Kemudian emas naik jika mata uang dollar US naik, karena emas memiliki hubungan yang erat dengan perekonomian di amerika serikat sebagai faktor penentuan harga emas dunia. Harga emas juga semakin terbatas karena biaya melakukan pertambangannya yang semakin melonjak akibat dari posisinya semakin kedalam inti bumi. Jadi, walaupun terjadi penurunan biaya emas maka masa yang akan datang akan melambung kembali.

Dalam emas terdapat istilah “gram” untuk bilangan satuan dari berat kadar emas. Meskipun untuk pasar duni satuan berat emas disebut sebagai Troy ounce atau Troy oz setara dengan 31,1034768 Gram.

Dalam investasi emas, menemukan harga emas yang pas saat membeli

dan menjual merupakan faktor penting dalam mengestimasi berat *Risk* dan *Return* dari hasil investasinya. Karena tidak sedikit orang memilih emas sebagai alat investasi karena faktor harga emas yang dipercaya terus meningkat, sehingga dalam transaksi emas harga menjadi pertimbangan saat membeli. Dalam kenyataan sehari – hari , harga emas tidak hanya tergantung pada situasi perekonomian secara keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi perkiraan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik, permintaan emas, politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga (Suharto, 2013:88).

## 2.2 Inflasi

### 2.2.1 Pengertian Inflasi

“Pembengkakan sementara dicirikan sebagai kecenderungan biaya untuk naik secara keseluruhan dan konsisten” (Boediono, 1992:161). Kenaikan harga beberapa jenis produk saja tidak dapat dianggap sebagai kenaikan harga, kecuali jika kenaikan harga barang tidak dapat dihindari dan mempengaruhi sebagian besar biaya barang lain. Kondisi untuk pola vertikal yang konsisten juga harus dipikirkan. Peningkatan biaya karena, misalnya, ketidakteraturan, peristiwa mendadak, bencana, dll yang hanya bersifat sementara tidak disebut pembengkakan. “Aspek menantang berkaitan dengan melacak hubungan yang nyaman antara tingkat pengangguran dan kecepatan kemajuan upah nyata” (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Pengungkapan tersebut diperoleh dari efek samping suatu penanganan

informasi observasional pada ekonomi Inggris untuk tahun 1861 - 1957 dan kemudian menciptakan hipotesis yang dikenal sebagai *Phillips Bend*.

Pembengkakan juga dapat dianggap sebagai pengurangan pengaruh pembelian uang tunai, yang berarti bahwa semakin tinggi kenaikan biaya, semakin rendah nilai uang. Definisi tersebut menyiratkan bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan biaya karena kumpulan bom, misalnya, tidak termasuk pembengkakan. Proporsi pembengkakan yang paling umum digunakan adalah "Catatan Nilai Pembelanja" atau "Biaya tipikal untuk daftar barang-barang dasar". File ini bergantung pada biaya paket produk yang dipilih dan alamat pembelanjaan pembelanja.

#### 2.2.2 Jenis – Jenis Inflasi

Dalam hipotesis moneter, kenaikan harga atau inflasi dapat diisolasi menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu :

1. Penggolongan inflasi menurut sifatnya ada tiga macam, sebagai berikut (Imamudin Yuliadi, 2008) :
  - a. Inflasi merayap (*Creeping Inflation*), Yaitu inflasi yang ditandai dengan laju yang relatif rendah kurang dari 10% /tahun. Pergerakan inflasi berjalan secara lamban dan waktu yang cukup lama.
  - b. Inflasi menengah (*Galloping Inflation*), Yaitu inflasi yang ditandai dengan kenaikan yang relatif cukup besar berkisar diatas 10%. Pergerakan inflasi ini berjalan singkat dan bergerak dengan laju yang semakin besar.
  - c. Inflasi tinggi (*Hyper Inflation*), Yaitu inflasi dengan tingkat yang sangat tinggi dan menimbulkan efek merusak perekonomian yang

sangat tinggi dan menimbulkan efek merusak perekonomian .

2. Urutan pembengkakan berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi dua (Boediono, 2001 , yaitu :

- a. *Demand Pull Inflation*, untuk lebih spesifik pembengkakan yang disebabkan oleh peningkatan terlalu padat dalam total minat masyarakat untuk barang-barang yang dikirim di pasar barangvdagangan.
- b. *Cost Pull Inflation*, yaitu pembengkakan spesifik yang diakibatkan oleh perubahan total stock belokan ke kiri atas. Unsur-unsur yang menyebabkan pembengkakan total persediaan bergerak adalah kenaikan biaya komponen penciptaan.

3. Pengelompokan pemekaran menurut titik awalnya dibagi menjadi (Boediono, 1992) :

- a. Pembengkakan yang dimulai dari dalam negeri (*Homegrown Expansion*), khususnya ekspansi yang muncul begitu saja dari dalam negeri , misalnya karena pengurangan anggaran belanja yang dibiayai dengan mencetak uang baru.
- b. Pembengkakan dimulai dari luar negeri (*Imported Expansion*), menjadi pembengkakan khusus yang disebabkan oleh kenaikan biaya produk dari luar negeri.

## 2.3 Nilai Tukar/Kurs

### 2.3.1 Pengertian Nilai Tukar / Kurs

Kurs perdagangan uang (*Scale Swapping*) atau sering disebut sebagai kurs perdagangan adalah biaya standar moneter yang tidak dikenal (Dumbusch, et. al, 2008. Menurut Triyono (2008), "*Scale Swapping* adalah perdagangan antara dua standar moneter yang bertolakbelakang.

Skala konversi adalah korelasi nilai atau biaya antara dua bentuk moneter”. Seperti yang ditunjukkan oleh Novia Kusumaningsih (2015), “*Scale Swapping* menunjukkan jumlah rupiah yang harus dibayarkan untuk unit kas yang tidak dikenal dan jumlah rupiah yang harus diperoleh seseorang yang menjual uang tunai yang tidak dikenal”.

Skala penukaran uang (*Conversion Standard*) atau skala Konversi adalah pemeriksaan antara nilai uang tunai satu negara dengan negara yang berbeda atau biaya satu uang terhadap yang lain. Skala konversi sangat mungkin merupakan biaya utama dalam perekonomian terbuka mengingat dampak besar yang ditimbulkannya terhadap rekor keseimbangan saat ini dan faktor-faktor makroekonomi lainnya. Ekspansi dalam skala pertukaran uang lokal disebut antusiasme untuk uang asing yang lebih murah, ini menyiratkan bahwa nilai uang asing tumbuh sendiri. Penurunan standar konversi dikenal sebagai devaluasi uang lokal, yang berarti bahwa uang asing menjadi lebih mahal dan uang lokal berkurang.

### 2.3.2 Jenis – Jenis Nilai Tukar/Kurs

Menurut M Mamduh Hanafi (2003), mekanisme penentuan kurs bisa dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu :

#### 1. *Free Float* (Mengambang Bebas)

Bedasarkan kurs ini mata uang dibiarkan mengambang bebas tergantung kekuatan pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurs misalnya, inflasi dan pertumbuhan ekonomi akan digunakan oleh pasar dalam mengevaluasi kurs mata uang negara yang bersangkutan. Jika variabel tersebut berubah atau pengharapan terhadap variabel tersebut berubah maka kurs akan berubah. Tingkat uang tunai akan terombang-

ambing sesuai munculnya berita terkait yang diandalkan untuk mempengaruhi nilai uang suatu negara. Kerangka meluncur bebas disebut juga *Clean Buoy*. Beberapa negara Bank Nasional yang mengikuti kerangka ini kadang-kadang menengahi yang umumnya ditujukan untuk mengurangi faktor tekanan teori dan hanya dilakukan untuk waktu yang singkat.saja.

## 2. Manajemen Terapung

Kerangka kerja bebas meluncur memiliki hambatan dengan alasan bahwa kerentanan skala konversi sangat tinggi. Kerentanan ini dapat merusak pertukaran dan usaha yang tidak dikenal. Kerangka pengawasan pantai (*Filthy Buoy*) dibawa keluar melalui mediasi dinamis Bank Nasional. Beberapa bentuk intervensi adalah:

- a. Menstabilkan Fluktuasi Harian
- b. Menunda kurs
- c. Kurs tetap secara tidak resmi

## 3. Perjanjian Zona Target Tertentu

Melalui perjanjian ini, beberapa negara sepakat untuk menentukan kurs mata uangnya secara bersama dalam wilayah kurs tertentu. Sistem moneter Eropa pada bulan Maret 1979, adalah satuan uang tunai Eropa (*European Money Unit*). ECU adalah uang tunai gabungan yang terdiri dari standar moneter berbagai negara. Setiap nilai uang terhubung dengan ECU sehingga skala konversi antar negara diperoleh dari skala pertukaran uang tersebut terhadap ECU. Sebagian negara menjamin untuk membatasi fluktuasi skala konversi dalam batasan 2,25% sementara Spanyol dan Inggris memiliki 6%. Cutoff longgar hingga 15% jika skala konversi

melewati batas atas atau bawah, Bank Nasional akan melakukan mediasi.

#### 4. Dikaitkan dengan Mata Uang Lain

Sistem ini pernah dianut beberapa negara misalnya, negara yang mengaitkan mata uangnya terhadap USD, negara – negara bekas koloni Perancis mengaitkan mata uang Franc Perancis dll. Ada juga yang mengaitkan mata uangnya dengan negara tetangga seperti Bhutan dengan mata uang Ngultrum dengan Rupee India.

#### 5. Dikaitkan dengan Basket (Kelompok) Mata Uang

Sistem ini mengaitkan mata uangnya terhadap kelompok mata uang. Kelompok atau portofolio mata uang tersebut biasanya terdiri dari mata uang partner dagang yang penting. Misalnya negara yang mengaitkan dengan mata uang SDR (*Special Drawing right*).

#### 6. Dikaitkan dengan Indikator Tertentu

Sistem ini digunakan negara Chili dan Nikaragua yang mengaitkan indikator tertentu seperti kurs rill efektif. Kurs yang telah memasukan inflasi terhadap partner dagang mereka yang dianggap penting .

#### 7. Sistem Kurs Tetap

Dalam sistem ini, pemerintah menetapkan kurs tertentu secara resmi. Kemudian Bank Central melakukan intervensi secara aktif untuk menjaga kurs yang telah ditetapkan tersebut. Seperti sistem perjanjian Bretton Woods yang menetapkan kurs mata uang bedasarkan emas. Jika kurs resmi dirasakan sudah tidak sesuai dengan kondisi fundamental ekonomi negara tersebut maka akan dilakukan evaluasi.

## 2.4 Nilai Suku Bunga

### 2.4.1 Pengertian Nilai Angsuran

Biaya pembiayaan mengungkapkan tingkat angsuran di muka atau spekulasi yang berbeda atas pengaturan penggantian yang dikomunikasikan dalam tingkat tahunan (Dumbusch, et.al,2008:43). Biaya pinjaman mempengaruhi pilihan seseorang untuk memutuskan menggunakan lebih banyak uang tunai atau menyisihkan uang tunai sebagai dana cadangan. Biaya pembiayaan juga merupakan nilai yang menghubungkan masa kini dengan masa depan sebagai biaya yang berbeda, sehingga biaya pinjaman ditentukan oleh pertukaran di antara bunga pasar.

Menurut Boediono (1992:75) "Biaya pembiayaan adalah biaya penggunaan uang tunai untuk jangka waktu tertentu". Biaya pinjaman 18% per tahun berarti jika Anda memperoleh Rp. 100,00, setelah setahun Anda harus membayar kembali Rp. 118,00 (kepala uang muka Rp 18.00).

### 2.4.2 Jenis – Jenis Angsuran.

Tingkat bunga atau angsuran dipecah menjadi dua tipe, seperti sebagai berikut:

- a. Angsuran nominal merupakan suku bunga yang disetujui para kreditur dan debitur.

$$In = Ir + Li$$

Keterangan:

In= Angsuran nominal

Ir= Angsuran murni

$L_i$  = Premi resiko

Biaya pinjaman nyata ( $I_n$ ) dapat berubah jika komponen berubah. Biaya pembiayaan yang tidak tercemar ( $I_r$ ) adalah konsekuensi dari keseimbangan bunga dan pasokan uang tunai seperti keselarasan antara permintaan dan penawaran cadangan spekulasi (aset pinjaman). Jika jumlah uang yang tersedia untuk digunakan bergerak, dampak langsungnya akan berubah. Jika karena alasan yang tidak diketahui bidang usaha peminjam menunjukkan kerentanan yang lebih besar dari yang diperkirakan (dampak politik), maka pada saat itu dampak langsungnya akan meningkat. Dalam hal terdapat perbaikan surat menyurat dan yayasan yang menyebabkan penurunan biaya pertukaran, maka akan berkurang. "Jika orang mengharapkan tingkat ekspansi akan meningkat di kemudian hari, ia juga akan membangun" (Boediono, 1992: 88-89).

Biaya pinjaman secara tegas dipengaruhi oleh variabel abstrak, terutama yang diidentifikasi dengan perubahan penilaian individu dan asumsi tentang perubahan keuangan di masa depan.

- b. Angsuran riil merupakan angsuran riil yang mengalami pengurangan jalnnya inflasi yang berlangsung pada periode saat yang sama.

$$I_r = I_n - L_i$$

Keterangan:

$I_r$  = Tingkat bunga riil

$I_n$  = Tingkat bunga nominal

$L_i$  = Laju premi

Simbol untuk tingkat kenaikan yang benar-benar terjadi selama periode tersebut. Biaya pembiayaan asli menunjukkan berapa banyak remunerasi yang benar-benar diperoleh oleh bos pinjaman untuk pemanfaatan aset mereka selama jangka waktu tertentu, bila diperkirakan sebagai daya beli untuk tenaga kerja dan produk. Kadang-kadang cenderung negatif (tingkat nyata lebih sederhana daripada tingkat pembengkakan yang terjadi). Hal ini terjadi ketika laju pembengkakan yang terjadi jauh melebihi laju pemuai normal. Negatif bahwa penyewa mengalami kemalangan modal (nilai asli dari modal mereka menurun) yang melebihi angsuran bunga yang didapat, sedangkan sebaliknya pemegang utang mengalami perolehan modal yang melebihi bunga yang dibayarkan.

c. Angsuran di Indonesia

Di Indonesia, biaya pinjaman yang nyata dikenal sebagai biaya pembiayaan. Biaya pinjaman ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat oleh Pimpinan Badan Legislatif Bank Indonesia secara konsisten dan dilaksanakan dalam tugas keuangan yang dibawa oleh Bank Indonesia melalui likuiditas dewan di pasar mata uang untuk mencapai target fungsional pendekatan terkait uang ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Kepastian reaksi strategi keuangan dikeluarkan setiap bulan melalui instrumen RDG bulan ke bulan dengan inklusi materi bulan ke bulan. Reaksi strategi keuangan (Biaya pinjaman) ditetapkan sah sampai RDG berikutnya.

## 2.5 Penjualan

### 2.5.1 Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan salah satu faktor berkembangnya bisnis menjadi lebih besar. Dalam setiap transaksi bisnis, penjualan adalah bagian terpenting. Pengertian penjualan adalah sejumlah total yang dikenakan kepada pelanggan untuk barang dagangan yang dijual, termasuk penjualan tunai dan kredit. Penjualan bisa diartikan dengan proses pemenuhan kebutuhan penjual dan pembeli baik tunai maupun kredit.

Penjualan merupakan bagian dari bisnis yang menjadi salah satu tolak ukur apakah bisnis bisa berjalan dengan lancar atau tidak dengan memperhatikan angka penjualan yang tinggi, berarti pelanggan banyak membutuhkan barang atau jasa yang dijual. Angka penjualan yang menurun, berarti produk atau jasa yang kita jual tidak mengenai target pasar yang tepat. Penjualan bisa diketahui akurat apabila mengetahui kondisi produk atau jasa terhadap pasar.

### 2.5.2 Jenis – Jenis Penjualan

Proses penjualan menjadi tolak ukur dalam suatu bisnis. Tetapi penjualan dalam bisnis tidak hanya ada satu jenis. Ada beberapa jenis penjualan yang perlu diketahui oleh pemilik bisnis agar tetap bisa mempertahankan bisnisnya. Berikut ini adalah jenis – jenis penjualan :

1. Penjualan tunai, Penjualan tunai merupakan penjualan yang jenis transaksinya dilaksanakan secara tunai dengan melakukan pembayaran dilakukan oleh pembeli secara cash dan selesai dalam satu kali transaksi.
2. Penjualan kredit, Penjualan kredit merupakan penjualan yang membayarkannya dilakukan dengan cara dicicil dalam rentang waktu tertentu. Jumlah cicilannya disesuaikan dengan berapa lama kredit yang diambil. Biasanya, penjual akan menambahkan bunga untuk setiap cicilan tetapi ada juga yang tanpa bunga.
3. Penjualan tender, Penjualan tender merupakan proses tender. Untuk bisa mendapatkan tender, prosedur tender harus diikuti. Penjualan tender juga memiliki prosedur tersendiri yang ketentuannya sudah dibuat dengan kebutuhan penjual dan pembeli.
4. Penjualan ekspor, Penjualan ekspor merupakan penjualan yang dilakukan dari luar negeri. Biasanya terjadi bisnis yang sudah besar sehingga mudah bagi bisnis tersebut mendapatkan pembeli yang berasal dari luar negeri.
5. Penjualan konsinyasi, Penjualan konsinyasi merupakan penjualan yang melalui pihak ketiga. Produk atau jasa yang dijual melewati reseller sebelum sampai pada pembeli.
6. Penjualan grosir, Penjualan grosir merupakan penjualan yang mirip dengan konsinyasi. Penjualan grosir menjual produk dengan eceran atau melalui padagangan grosir.

## 2.6 Regresi

### 2.6.1 Pengertian Regresi OLS

Model regresi OLS dapat digunakan untuk menemukan hubungan terbaik antara variabel independen X dan variabel dependen Y, mengukur kekuatan hubungan dan melakukan prediksi terhadap variabel Y melalui variabel X yang diamati.

### 2.6.2 Macam – Macam Regresi

#### 1. Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2011), Regresi linear sederhana adalah regresi linear yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi ini merupakan salah satu regresi linear yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua variabel dalam penelitian kuantitatif. Regresi linear ini mampu membuat satu asumsi tambahan yang mengkorelasikan antara variabel independen dan dependen melalui garis yang paling sesuai dari titik data garis lurus dan bukan kurva semacam faktor pengelompokan.

Regresi linear sederhana ini memiliki keterbatasan, karena itu analisis regresi biasanya digunakan dalam penelitian untuk menetapkan bahwa ada korelasi antar variabel. Akan tetapi korelasi tidak sama dengan sebab akibat adanya hubungan antara dua variabel tidak berarti yang satu menyebabkan yang lain terjadi. Bahkan garis dalam regresi linear sederhana yang cocok dengan titik data mungkin tidak menjamin hubungan sebab akibat.

## 2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah salah satu teknik yang menggunakan beberapa variabel penjelas untuk memprediksi hasil dari variabel respon. Tujuan dari regresi linear berganda ini untuk memodelkan hubungan linear antara variabel penjelas (independen) dan variabel respon (dependen).

### 2.7 Kerangka Berpikir

#### A. Dampak Kenaikan Harga Pada Biaya Emas

Tingkat kenaikan harga yang tinggi mendorong individu untuk secara umum akan memperdagangkan kelimpahan jenis perlindungan dengan kelimpahan aktual seperti rumah atau perhiasan (Nopirin, 2011). Pendukung keuangan akan memberikan saham atau perlindungan lain untuk menghindari bahaya kerentanan pasar, sehingga ketika pembengkakan meningkat, pendukung keuangan pada umumnya akan memindahkan spekulasi mereka ke logam berharga yang dapat menjaga nilainya seperti emas. Pengalihan suatu spekulasi membuat minat emas meningkat. Dengan begitu banyak bunga untuk emas, biaya emas akan naik. Diperkirakan ada dampak positif antara kenaikan harga terhadap biaya emas..

#### B. Dampak Pertukaran (Kurs) Dollar Dan Rupiah Pada Biaya Emas

Biaya emas spot dunia adalah variabel penentu utama pada harga emas karena merupakan tolok ukur mendasar pada harga emas pasar di Indonesia secara keseluruhan. Biaya ini umumnya didistribusikan dalam berat emas Ons Resmi dan uang tunai Dolar AS. Karena harga emas

dikomunikasikan dalam USD, untuk menentukan nilai dalam Rupiah per gram dari USD per ons resmi, kita harus mengubah skala konversi USD ke Rupiah. Jelas, dengan asumsi skala swap rupiah terhadap USD terus menguat, kita akan mendapatkan nilai yang lebih rendah untuk mendapatkan emas dalam rupiah.

Menurut Suharto (2013) ada 2 alasan jika USD melemah, harga emas secara umum akan meningkat. Pertama-tama, karena penurunan dolar AS akan membuat harga emas lebih murah dalam standar moneter yang berbeda sehingga berujung pada ekspansi yang dicari untuk emas. Ekspansi yang dicari ini telah memicu penguatan nilai emas. Kedua, jika harga USD melemah, maka akan mendorong pendukung keuangan untuk mencari instrumen ventura lain selain USD. Jadi minat untuk emas juga meningkat dan nilainya secara umum akan naik. Dengan ini sangat baik dapat diduga bahwa ada dampak negatif antara skala konversi pada biaya emas.

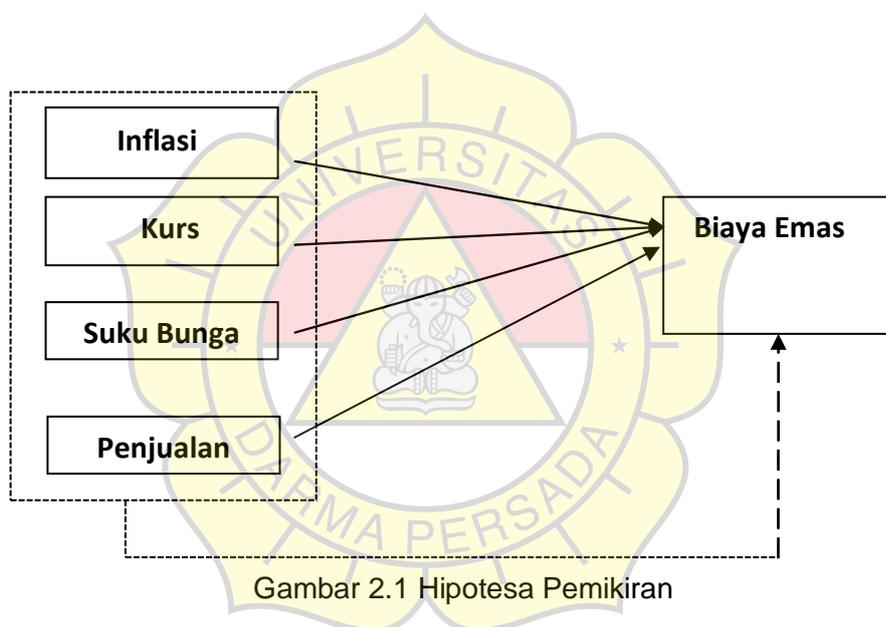
#### C. Dampak Pinjaman Bunga Pada Biaya Emas

Keynes dalam Boediono (1992) berpendapat bahwa biaya pembiayaan dikendalikan oleh bunga dan persediaan uang tunai. Suharto (2013: 120) berpendapat bahwa dengan asumsi biaya pembiayaan mungkin akan turun, emas akan dengan mudah dilihat oleh pembeli dan biaya akan meningkat. Jika biaya pembiayaan naik, pendukung keuangan akan lebih suka menempatkan aset mereka di pasar mata uang atau dana cadangan atau toko waktu daripada membeli logam berharga yang tidak memiliki pendapatan. Ini jelas akan melemahkan harga emas. Di sisi lain, ketika biaya pembiayaan turun, biaya emas akan meningkat secara umum karena

pendukung keuangan lebih enggan dan mengalihkan usaha mereka ke logam berharga atau perdagangan saham. Diduga ada dampak negatif antara biaya pinjaman terhadap biaya emas.

#### D. Dampak Penjualan terhadap Harga Emas

Penjualan jika dapat mempengaruhi harga emas, emas akan efektif dilihat oleh pembeli dan harganya akan meningkat. Jika transaksi emas naik, harga emas akan naik dan sebaliknya, saat transaksi turun, harga emas biasanya akan turun. Disimpulkan bahwa ada dampak positif antara transaksi dan harga emas.



Gambar 2.1 Hipotesa Pemikiran

## 2.8 Hipotesa Penelitian

1. H1: Kenaikan harga berdampak positif pada biaya emas antam.
2. H2: Pertukaran kurs USD berdampak positif pada biaya emas antam.
3. H3: Biaya pinjaman berdampak positif pada biaya emas antam.
4. H4: Penjualan berdampak positif pada biaya emas antam.
5. H5: Pembengkakan, skala konversi USD, biaya pinjaman, dan transaksi secara keseluruhan berdampak pada biaya emas antam.